

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang terhadap realitas kehidupan, mencakup nilai-nilai, asumsi, keyakinan, serta prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan penelitian (Ridha, N., 2017). Pada penelitian ini digunakan paradigma konstruktivisme, di mana paradigma ini berpandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk secara subjektif berdasarkan pengalaman dan interpretasi individu.

Paradigma konstruktivisme menekankan bahwa pemahaman terhadap suatu fenomena dibentuk melalui interaksi sosial dan latar belakang budaya dari masing-masing individu (Lincoln & Guba, 1985). Oleh karena itu, pengetahuan dianggap sebagai hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman individu yang terlibat.

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaku UMKM yang berada di pasar tradisional memaknai strategi komunikasi yang dilakukan oleh platform Titipku. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pemahaman subjektif dari para pedagang terhadap digitalisasi serta strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan oleh Titipku.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya, kontekstual, dan mendalam mengenai bagaimana para pelaku UMKM merespon pendekatan yang dilakukan oleh Titipku. Peneliti juga dapat melihat proses penciptaan makna yang terbentuk dalam interaksi antara pedagang dan pihak Titipku, sebagai bagian dari upaya digitalisasi pasar tradisional.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait upaya- upaya yang telah dilakukan Titipku dalam melakukan pendekatan pada para UMKM yang ada di pasar. Dalam buku "The Oxford Handbook of Qualitative Research" oleh Patricia Leavy (2020), penelitian kualitatif dijelaskan sebagai pendekatan yang berfokus untuk menggali pemahaman terhadap fenomena sosial dan budaya serta pengalaman subjektif individu. Pendekatan ini lebih mengutamakan eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman yang dimiliki oleh para narasumber, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual atas informasi yang diberikan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi alasan-alasan, hambatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan para pelaku UMKM untuk mengadopsi platform Titipku, sebagai solusi dalam menjalankan usaha mereka.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan komprehensif tentang bagaimana adopsi teknologi berlangsung di kalangan pelaku UMKM yang ada di pasar. Penelitian kualitatif deskriptif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, karena tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman proses yang mendasari keputusan-keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman yang dihadapi oleh Titipku dalam berupaya melakukan pendekatan pada para UMKM sehingga mengadopsi platform Titipku. Contohnya seperti upaya, latar belakang, hambatan teknis, motivasi bisnis, dan pengaruh sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana Titipku dapat mengedukasi serta melakukan pendekatan pada pelaku UMKM yang ada di pasar.

Dipilihnya jenis penelitian ini juga didasari oleh keunggulan-keunggulan yang sangat relevan dengan topik penelitian. Keunggulan utama dari pendekatan kualitatif deskriptif terletak pada kemampuannya untuk menggali konteks sosial dan budaya yang membentuk keputusan dan pengalaman individu. Dalam

penelitian ini, para pelaku UMKM yang menjadi subjek penelitian memiliki latar belakang yang beragam, yang mempengaruhi cara mereka merespons teknologi digital. Berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman terhadap teknologi, aksesibilitas alat digital, serta kebiasaan bisnis yang sudah terbentuk, semuanya berperan dalam keputusan mereka untuk mengadopsi platform Titipku. Maka dari itu melalui jenis penelitian ini, peneliti berpotensi mendapat jawaban yang lebih informatif dan mendapatkan masukan dalam skala yang lebih luas.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam memahami strategi dan pendekatan komunikasi pemasaran terintegrasi yang dilakukan oleh platform Titipku terhadap pelaku UMKM di pasar tradisional.

Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metode yang tepat ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang kompleks dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri berbagai dimensi dari objek yang diteliti, termasuk latar belakang, dinamika sosial, serta interaksi antara aktor yang terlibat dalam proses digitalisasi pasar.

Metode ini sangat sesuai untuk meneliti perilaku manusia, proses pendekatan, dan dinamika sosial di lingkungan tertentu, seperti dalam konteks pendekatan Titipku ke pedagang yang ada di pasar, sehingga yakin dan mau mengadopsi platform Titipku sebagai media penjualan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.

3.4 Pemilihan Informan

Pada penelitian ini informan pastinya berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan keabsahan hasil dari penelitian ini. Maka dari itu informan dipilih

secara strategis untuk menggali informasi secara mendalam terkait adopsi platform Titipku oleh pelaku UMKM yang ada di pasar. Informan yang akan menjadi fokus utama adalah para pedagang atau pelaku UMKM yang ada di pasar tradisional, dan pihak internal dari Titipku.

Tabel 3.1 Daftar Informan

Nama	Latar belakang	Keterangan tambahan
Henry	CEO Titipku	Mendirikan Titipku tahun 2017
Yanuar	Head Merchant & Partnership Titipku	Bergabung dengan Titipku sejak 2020
Calisia	Tim Merchant & Partnership Titipku	Bergabung dengan Titipku sejak 2022

Sumber: Data Perancang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti, dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, serta menguji hipotesis (Daruhadi, G., & Sopiati, P, 2024). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 2 sumber yaitu data primer dan sekunder:

3.5.1 Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan salah satunya adalah dengan menganalisis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui informan atau sumber pertama yang relevan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Kurniawan, D. (2018). Data primer diperoleh melalui upaya wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara ini dilakukan dengan informan utama dari penelitian ini yaitu mitra UMKM yang menggunakan layanan Titipku, dan pihak internal dari manajemen platform Titipku. Dilakukannya metode ini bertujuan untuk menggali informasi terkait persepsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi inovasi dari platform Titipku sehingga pedagang mau menggunakan layanan tersebut.

3.6 Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode yang digunakan. Subbab ini menjelaskan pengujian kepercayaan/kelayakan data/triangularisasi (kualitatif) yang dilakukan peneliti. Peneliti bisa menggunakan triangularisasi sumber metode untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, bisa melalui *key informan*/informan kunci. *Key informan* merupakan individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman mendalam mengenai topik yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya dari fenomena yang diteliti. Menurut Hamzah (2020), salah satu cara untuk meningkatkan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangularisasi. Triangularisasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau pendekatan, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan memiliki validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangularisasi sumber dan metode. Triangularisasi sumber berarti membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak seperti pelaku UMKM dan pihak internal dari platform Titipku itu sendiri. Dengan memanfaatkan berbagai perspektif ini, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan beragam tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu, triangularisasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara mendalam dan observasi lapangan. Penggunaan kedua teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi temuan yang ada dan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dengan apa yang terjadi di lapangan.

Melalui penerapan triangularisasi ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan dengan lebih tepat fenomena yang terjadi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang adopsi platform Titipku oleh pelaku UMKM. Dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode, penelitian ini berusaha untuk menghasilkan data yang akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, fokus penelitian ini adalah bagaimana relevansi dan peran *Integrated Marketing Communication* dengan upaya pendekatan Titipku pada pedagang yang ada di pasar.. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dari para pelaku UMKM dan memahami makna yang mereka berikan terhadap penggunaan platform Titipku dalam perkembangan usaha mereka. Penelitian ini menganalisis data dengan cara yang mendalam dan terperinci, mengikuti prosedur yang sudah diterapkan dalam penelitian kualitatif fenomenologi oleh sejumlah ahli.

Teknik analisis data dalam penelitian studi kasus mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2018), yang menekankan pentingnya proses analisis yang sistematis, transparan, dan logis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data berhasil dikategorikan dan diinterpretasikan. Dalam pendekatan studi kasus, proses analisis tidak bersifat linier, melainkan bersifat siklikal dan reflektif, di mana peneliti secara aktif menafsirkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumen pendukung lainnya.

Menurut Yin, terdapat beberapa strategi analisis data dalam studi kasus, salah satunya adalah dengan mengikuti alur teoretis yang telah ditentukan sejak awal. Strategi ini digunakan dalam penelitian ini, di mana data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan kerangka teori yang telah dirumuskan dalam kajian pustaka. Peneliti melakukan penarikan makna dari data dengan melakukan pengkodean, pengelompokan, serta penafsiran berdasarkan tema-tema yang relevan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks kasus secara menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang muncul dari subjek penelitian. Selain itu, data yang diperoleh juga dibandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya (triangulasi data) untuk meningkatkan validitas temuan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengikuti prinsip analisis yang disarankan oleh Yin, yaitu dengan memperhatikan pola-pola yang muncul dari data, mengembangkan eksplanasi, serta membandingkan temuan empiris dengan proposisi awal yang telah dirumuskan. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika yang terjadi dalam kasus yang diteliti. Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang menyeluruh dan holistik terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian, sebagaimana yang dianjurkan dalam metodologi studi kasus menurut Yin.

